

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab tiga metode penelitian yang didalamnya terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian PTK, definisi oprasional, instrumen penelitian, pengolahan data, dan analisis data.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 4 Selaraja Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak, dikarenakan siswa belum mampu dalam menulis puisi. Adapun yang menjadi subjek dalam pembelajaran menulis puisi atau penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 4 Selaraja Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak, dengan jumlah 24 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan.

B. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini telah dirumuskan dengan judul “Penggunaan Teknik Puisi Berantai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Puisi dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan McTaggart (1992 dalam Yusnandar dan Saabighoot. 2013: 4), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan yang dilakukan sendiri oleh pelaksana, dalam hal ini guru, untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melakukan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan itu.

Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto dkk, 2012, hlm. 3) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.

Yang menjadi ciri utama dalam penelitian tindakan kelas ialah merupakan masalah yang diangkat dari kendala-kendala nyata yang terjadi disekolah untuk dipecahkan oleh guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran dari sebelumnya agar hasil pembelajaran mengalami peningkatan.

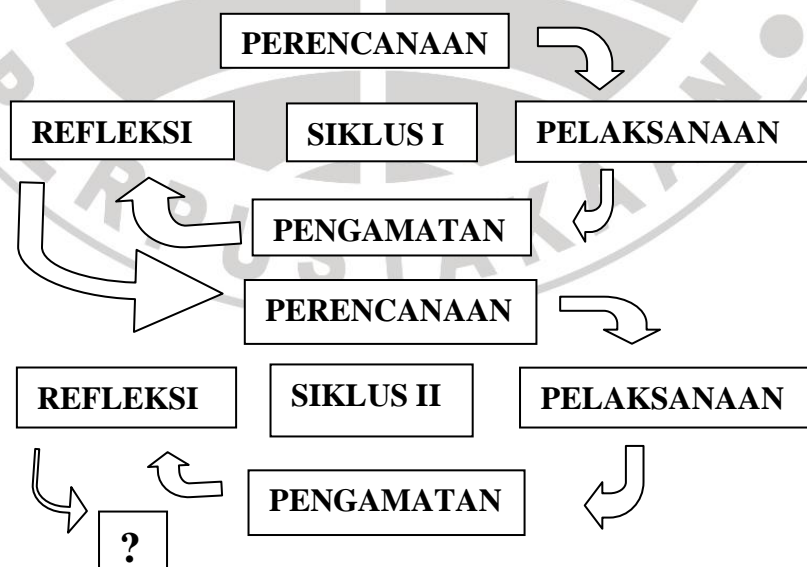
Adapun tujuan dari PTK yang disebutkan oleh Borry (dalam Yusnandar & Saabighoot, 2013: 9) secara eksplisit bahwa tujuan utama dalam PTK ialah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya sendiri, dan bukannya bertujuan untuk mencapai pengetahuan ilmu dalam bidang pendidikan.

Dengan demikian, banyak manfaat yang diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas, terutama dalam komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas antara lain mencakup.

1. *Inovasi Pembelajaran*
2. *Pengembangan kurikulum* di tingkat sekolah dan tingkat kelas
3. *Peningkatan profesionalisme* guru.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian menurut Arikunto, 2012: 16-19, yang digambarkan dalam bentuk bagan 3.1 seperti dibawah ini.



Bagan 3.1 Desain penelitian PTK menurut Arikunto

Ranida Novisyanur, 2014

PENGUNAAN TEKNIK PUISI BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS PUISI DI KELAS V SDN 4 SELARAJA KECAMATAN WARUNGGUNUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam prosedur penelitian ini, ada beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dan istilah refleksi ini berasal dari bahasa Inggris, yaitu *reflection* yang diterjemahkan dalam ke dalam bahasa Indonesia menjadi *pemantulan*. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Berikut ini dipaparkan prosedur penelitian yang dirancangnya, yaitu sebagai berikut.

a. Pra siklus

PTK menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto dkk, 2012: 3) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.

Pada tahap ini dilakukan observasi awal mengenai keadaan sekolah dan keadaan pembelajaran menulis puisi di kelas dan kemudian direfleksikan setelah proses pembelajaran berlangsung.

1) Observasi

Observasi pada tahap pra siklus, ditunjukkan pada tahap perkembangan metode yang digunakan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada saat siswa belajar menulis puisi.

2) Refleksi

Hasil observasi kemudian direfleksikan. Kemudian hasil observasi diharapkan dapat disetujui oleh guru, untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan teknik puisi berantai. Selanjutnya hasil dari observasi dapat digunakan sebagai langkah awal untuk melanjutkan penelitian ketahap perencanaan Siklus I.

a) Siklus I

Merupakan tahap awal untuk memulai penelitian berdasarkan temuan masalah di lapangan dan hasil refleksi pra siklus pada tahap orientasi. Hasil orientasi menjadi perencanaan pada Siklus I ini, seperti.

(1) Perencanaan

Pada tahap ini membuat RPP mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik puisi berantai, kemudian direncanakan hal-hal yang akan dilakukan,

seperti konsep bahasa yang ada pada kurikulum, penggunaan teknik puisi berantai dengan memerhatikan unsur-unsur didalamnya.

(2) Tindakan

Pada tahap ini dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik puisi berantai, guru melakukan kegiatan seperti apa yang sudah dirancang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan membimbing siswa tersebut.

(3) Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku guru dan siswa pada saat tindakan berlangsung. Observasi mencatat apa yang dilakukan guru dan respon siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik puisi berantai. Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis tentang perencanaan yang diperoleh dan dirasakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan pemantauan (observasi).

D. Definisi Operasional

Sehubungan dengan penelitian ini ada beberapa definisi-definisi yang dikemukakan dalam penelitian ini dengan menggunakan bahasanya sendiri, dan untuk membatasi apa saja yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Teknik adalah kegiatan nyata di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.
2. Puisi Berantai adalah puisi yang dibentuk dari hasil pemikiran beberapa orang atau siswa, secara berantai atau bergiliran untuk menghasilkan puisi yang utuh.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dalam upaya melakukan perbaikan dari hasil pembelajaran sebelumnya.

Ranida Novisyanur, 2014

PENGUNAAN TEKNIK PUISI BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS PUISI DI KELAS V SDN 4 SELARAJA KECAMATAN WARUNGGUNUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Menulis merupakan suatu keterampilan yang ada dalam keterampilan berbahasa, dan merupakan kegiatan untuk menuangkan sebuah tulisan dari hasil bacaan yang sudah dibaca.
5. Puisi anak merupakan puisi yang dibuat oleh anak-anak dengan menggunakan bahasa yang sederhana, berisi kehidupan yang dekat dengan dunia anak dan bermakna serta mengandung unsur bahasa yang indah.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, karena kedudukan peneliti sangat penting dan erat kaitannya dengan subjek penelitian. Hal tersebut sangat dipertegas oleh pendapat yang dipaparkan oleh Moleong (1998, dalam Arikunto 2010: 24) bahwa peneliti berkedudukan sebagai instrument penelitian yang utama. Dan juga pendapat Sugiyono (2009: 307) bahwa dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting digunakan untuk mengumpulkan data-data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 308) mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Seperti yang akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik

dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana, 2012: 84).

Dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan yang digunakan adalah observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik puisi berantai pada kegiatan menulis puisi di kelas V SDN 4 Selaraja.

b. Tes

Tes merupakan suatu alat untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran (Nana Sudjana, 2012: 35).

Tes yang digunakan dalam penelitian Penggunaan Teknik Puisi Berantai dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Puisi adalah tes tertulis.

G. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian akan di analisis, diolah, ditafsir, dan dievaluasi dalam tiap siklus. Langkah-langkah dalam menganalisis data diantaranya.

1. Observasi

Dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan yang digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik puisi berantai pada kegiatan menulis puisi di kelas V SDN 4 Selaraja, sebagai berikut.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Guru pada saat Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Penggunaan Teknik Puisi Berantai

No	Indikator Observasi	Aplikasi		Keterangan
		Ya	Tdk	
1	Guru mengucapkan salam dan bersama siswa berdoa untuk memulai pembelajaran			

Ranida Novisyanur, 2014

PENGUNAAN TEKNIK PUISI BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS PUISI DI KELAS V SDN 4 SELARAJA KECAMATAN WARUNGGUNUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi mengenai keindahan alam sekitar dan menghubungkannya dengan puisi			
3	Guru memberitahukan tujuan pembelajaran, bahwa akan belajar menggunakan permainan bahasa yaitu puisi berantai untuk membuat puisi			
4	Guru mengkondisikan kelas, membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa			
5	Guru mengkondisikan siswa untuk tenang dan bersiap mengikuti pembelajaran hari ini melalui permainan bahasa yaitu puisi berantai			
6	Setelah siswa tenang, guru meminta siswa mengosongkan mejanya dan memberitahukan siswa bahwa hari ini akan bermain puisi berantai			
7	Guru menyampaikan tema puisi yang akan dibuat			
8	Guru memberitahukan aturan main puisi berantai :			
9	Permainan dilakukan selama 30 menit			
10	Siswa berkelompok duduk secara melingkar			
11	Permainan dilakukan untuk membuat puisi secara berantai untuk menghasilkan sebuah puisi yang indah			
12	Guru membacakan satu baris puisi lalu menunjuk satu orang siswa			

	untuk meneruskan baris puisi tersebut			
13	Guru menuliskan jawaban dari siswa yang ditunjuk tersebut			
14	Guru memberikan tugas menulis puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru			
15	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran kemudian guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran hari ini			
Jumlah				

Kriteria penilaian : $\frac{\text{Jumlah jawaban Ya}}{15} \times 100$

Deskriptor Penilaian :

91-100 : Sangat baik

76-90 : Baik

66-75 : Cukup baik

51-65 : Kurang baik

< 50 : Kurang sekali

Tabel 3.3 Lembar Observasi Siswa pada saat Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Penggunaan Teknik Puisi Berantai

No	Indikator Observasi	Aplikasi		Keterangan
		Ya	Tdk	
1	Siswa menjawab salam guru dan bersama guru berdoa untuk memulai pembelajaran			
2	Siswa mengucapkan hadir saat guru mengecek kehadiran dan memperhatikan apersepsi			

Ranida Novisyanur, 2014

PENGUNAAN TEKNIK PUISI BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS PUISI DI KELAS V SDN 4 SELARAJA KECAMATAN WARUNGGUNUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang dilakukan oleh guru			
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru yang memberitahukan tujuan pembelajaran, bahwa akan belajar menggunakan permainan bahasa yaitu puisi berantai untuk membuat puisi			
4	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa			
5	Siswa dikondisikan dan bersikap tenang dan siap mengikuti pembelajaran hari ini melalui permainan bahasa yaitu puisi berantai			
6	Siswa diminta mengosongkan mejanya dan diberitahukan bahwa hari ini akan bermain puisi berantai			
7	Siswa menyimak guru menyampaikan tema puisi yang akan dibuat			
8	Siswa menyimak aturan main puisi berantai :			
9	Permainan dilakukan selama 30 menit			
10	Siswa berkelompok duduk secara melingkar			
11	Permainan dilakukan untuk membuat puisi secara berantai untuk menghasilkan sebuah puisi yang indah			
12	Siswa ditunjuk untuk meneruskan baris puisi tersebut			
13	Siswa yang ditunjuk harus			

Ranida Novisyanur, 2014

PENGUNAAN TEKNIK PUISI BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS PUISI DI KELAS V SDN 4 SELARAJA KECAMATAN WARUNGGUNUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	bisa melanjutkan baris puisi selanjutnya			
14	Siswa mengerjakan tugas menulis puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru			
15	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran kemudian siswa menjawab salam guru yang menutup pembelajaran hari ini			
Jumlah				

Kriteria penilaian : $\frac{\text{Jumlah jawaban Ya}}{15} \times 100$

Deskriptor Penilaian :

91-100 : Sangat baik

76-90 : Baik

66-75 : Cukup baik

51-65 : Kurang baik

< 50 : Kurang sekali

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian Penggunaan Teknik Puisi Berantai dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Puisi adalah tes tertulis. Siswa menerima pembelajaran dengan menggunakan teknik puisi berantai, setelah melakukan pembelajaran ada tes berupa soal untuk kelompok dan tes terakhir berupa soal untuk individu.

Lembar Penilaian Puisi

Nama :

Kelas :

Buatlah sebuah puisi dengan memilih salah satu tema di bawah ini.

1. Lingkungan
2. Pendidikan
3. Pengalaman pribadi
4. Pengalaman sosial

Ranida Novisyanur, 2014

PENGUNAAN TEKNIK PUISI BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS PUISI DI KELAS V SDN 4 SELARAJA KECAMATAN WARUNGGUNUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Skala Penilaian Puisi

No	Komponen yang dinilai	Skala Penilaian			Skor	Nilai
		3	2	1		
1	Kesesuaian isi dengan tema					
2	Diksi (pilihan kata)					
3	Penggunaan citraan					
Jumlah skor						

Catatan : Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100$

Kriteria Penilaian :

1. Kesesuaian isi dengan tema :

- 3 = Isi sesuai dengan tema
- 2 = Isi kurang sesuai dengan tema
- 1 = Isi tidak sesuai dengan tema

2. Diksi (Pemilihan kata) :

- 3 = Pilihan kata sesuai dan melahirkan kata-kata yang indah
- 2 = Pilihan kata sesuai tetapi kurang melahirkan kata-kata yang indah
- 1 = Pilihan kata tidak sesuai dan tidak melahirkan kata-kata yang indah

3. Penggunaan Citraan :

- 3 = Penggunaan Citraan yang sesuai dan mencerminkan perasaan serta pengalaman anak
- 2 = Penggunaan Citraan yang kurang sesuai tetapi mencerminkan perasaan serta pengalaman anak
- 1 = Penggunaan Citraan yang tidak sesuai dan tidak mencerminkan perasaan serta pengalaman anak

Kriteria nilai :

- 91-100 : Sangat baik
- 76-90 : Baik
- 66-75 : Cukup baik
- 51-65 : Kurang baik

< 50 : Kurang sekali

